

## Implementasi Kebijakan Kurikulum Kondisi Khusus Pandemi Covid-19 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Bangkinang Kota

Imam Farih<sup>1\*</sup> Ramli<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Ar-Ridho Bagansiapi-api

---

### Article Info

#### Article history:

Received May 10<sup>th</sup>, 2022

Revised Des 10<sup>th</sup>, 2022

Accepted Jan 12<sup>th</sup>, 2023

---

#### Keyword:

Implementasi Kurikulum Covid-19 Pendidikan Agama Islam

---

### ABSTRACT

*The research objective was to determine the implementation of the curriculum in special conditions in Islamic Religious Education learning at SMA Negeri 1 Bangkinang Kota, supporting and inhibiting factors, and the solution taken if inhibiting factors were found. This study uses a qualitative approach, data collection techniques used are interviews, observation and documentation. Data analysis used descriptive analysis that used methods of reducing data, analyzing data, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the implementation of the curriculum used in SMA Negeri 1 Bangkinang Kota is an emergency curriculum with core competencies and basic competencies that are simplified for special conditions. The teacher makes lesson plans with reference to the emergency curriculum, learning is carried out by means of distance learning (online), there are supporting factors, namely adequate facilities and infrastructure, and the inhibiting factor is the teacher's ability to carry out Digital-based learning, the solution taken is to conduct teacher training in terms of Digital-based learning.*

Copyright © 2018, AL-USWAH.  
All rights reserved.

---

### Corresponding Author:

**Imam Farih**

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Email: [imamfarih.al.anwari@gmail.com](mailto:imamfarih.al.anwari@gmail.com)

---

## 1. PENDAHULUAN

Salah satu kebijakan pendidikan untuk menyikapi penyebaran Covid-19 adalah Kepmendikbud Nomor: 719/P/2020 Tentang Pedoman

Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus.

Satuan pendidikan dalam pelaksanaan pembelajaran dalam kondisi khusus dapat dapat memilih dari 3 (Tiga) Opsi yang ditawarkan yakni: Tetap menggunakan Kurikulum Nasional, Kurikulum yang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar nya telah disederhanakan dalam keputusan Balitbangbuk Nomor: 18/ H/ KR/ 2020 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Berbentuk Sekolah Menengah Atas untuk Kondisi Khusus, Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor: 27/ D.D2/ KR/ 2020 Tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Sekolah Menengah Kejuruan Untuk Kondisi Khusus, Atau penyederhanaan kurikulum secara mandiri.

Kurikulum bersifat dinamis sehingga bisa menyesuaikan dengan konteks yang dihadapi seperti siswa, sekolah, dan masyarakat.

Kurikulum darurat yang diterbitkan oleh Kemendikbud merupakan penyederhanaan dari kurikulum nasional. Pada kurikulum tersebut terdapat pengurangan kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran termasuk PAI, sehingga

guru dan siswa dapat berfokus pada kompetensi esensial.

Kurikulum kondisi khusus ini memberikan alternatif yang fleksibel bagi satuan pendidikan dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kondisi dan kebutuhan khusus pandemi covid-19.

Kondisi Khusus adalah suatu keadaan bencana yang ditetapkan oleh Pemerintah Pusat atau Pemerintah Daerah.

Ketetapan bencana Pandemi Covid-19 telah ditetapkan oleh Pemerintah dalam hal ini adalah Presiden melalui Kepres Nomor 12 tahun 2020 Tentang Penetapan Bencana Non-alam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Sebagai Bencana Nasional.

Coronavirus adalah virus dari subfamili Orthocoronavirinae dalam keluarga Coronaviridae dan ordo Nidovirales. Kelompok virus ini yang dapat menyebabkan penyakit pada burung dan mamalia, termasuk manusia. Pada manusia, coronavirus menyebabkan infeksi saluran pernapasan yang umumnya ringan, seperti pilek, meskipun beberapa bentuk penyakit seperti; *SARS*, *MERS*, dan *COVID-19* sifatnya lebih mematikan. Yang memberi nama penyakit *COVID-19* adalah WHO akibat coronavirus.<sup>1</sup>

Namun, Penyelenggaraan pendidikan tetap harus berjalan dan merupakan kewajiban bagi negara dalam rangka mencerdaskan

<sup>1</sup> Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (Pdpi), *Pneumonia Covid-19 Diagnosis & Penatalaksanaan Di Indonesia*. (Jakarta,

Percetakan Buku Dikelola Oleh: Perhimpunan Dokter Paru Indonesia Jl. Cipinang Bunder No. 19 Cipinang Pulogadung, 2020), h.7

kehidupan bangsa dengan bertujuan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia meskipun bencana nasional Covid-19 sedang melanda.

Kurikulum dalam kondisi khusus pandemi covid-19 merupakan upaya pemerintah dalam menjamin penyelenggaraan Pendidikan Nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa tetap berjalan dengan prioritas utama adalah keselamatan para pelaku pendidikan.

Kurikulum dalam pendidikan adalah komponen yang sangat penting dalam penyelenggaraan sistem pendidikan, Kurikulum mempunyai fungsi sebagai pedoman dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Proses pengembangan dan pengimplementasian kurikulum membutuhkan ilmu manajemen sebagai landasanya.

Pentingnya pemahaman tentang ilmu manajemen kurikulum bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya sangat dibutuhkan, Karena pengimplementasian kurikulum membutuhkan adanya penerapan fungsi manajemen. Fungsi-fungsi manajemen itu mencakup *Planning, Organizing, Actuating, Monitoring dan Evaluating*.<sup>2</sup>

Implementasi kurikulum juga bisa diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis (*written curriculum*) kedalam bentuk pembelajaran.

Implementasi dapat juga diartikan sebagai pelaksanaan dan penerapan, Atau proses penerapan ide dan konsep.

Implementasi kurikulum adalah penerapan, ide, konsep kurikulum potensial (dalam bentuk dokumen kurikulum) kedalam kurikulum aktual dalam bentuk proses pembelajaran.<sup>3</sup>

Dikemukakan juga bahwa implementasi kurikulum merupakan proses interaksi antara fasilitator sebagai penegembangan kurikulum, dan peserta didik sebagai subjek belajar.<sup>4</sup>

Menurut Oemar Hamalik, mengatakan bahwa implementasi kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok, yaitu pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. Pengembangan program mencakup program pembelajaran, program bimbingan dan konseling atau remedial. Pelaksanaan pembelajaran meliputi proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku yang lebih baik. Sementara evaluasi adalah proses penilaian yang dilakukan sepanjang pelaksanaan kurikulum.<sup>5</sup> Tiga tahapan pokok dalam implementasi kurikulum yaitu:

#### 1. Tahap Perencanaan Pembelajaran

Menurut Abdul Majid yang mengutip pendapat William H.

<sup>2</sup> Rohmat, *Pilar Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta, Cipta Media Aksara, 2012), h. 123

<sup>3</sup> Wiji Hidayati, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), h.98

<sup>4</sup> Mulyasa, 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 179

<sup>5</sup> H. Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h.238

Newman dalam bukunya *Administrative Action Techniques of Organization and Management*: mengemukakan bahwa perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.<sup>6</sup> Dengan demikian perencanaan merupakan sebuah skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru sebelum mengajar.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, menjelaskan bahwa Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

## 2. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Hakikatnya, Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik tersebut.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan sebagai berikut:

### a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan meliputi:<sup>7</sup>

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan yang sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- c) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.

<sup>6</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet: IX, 2012), h. 15-16

<sup>7</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah

d) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang meliputi:

a) Eksplorasi, dalam kegiatan ini guru memfasilitasi agar terjadi interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.

b) Elaborasi, Guru memberikan kesempatan untuk berfikir, Menganalisis, Menyelesaikan masalah, dan melakukan sesuatu untuk belajar.

c) Konfirmasi, Guru memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup adalah kegiatan akhir pada proses pembelajaran, Meliputi:

a) Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan

b) Melakukan penilaian/refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.

c) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

d) Merencanakan kegiatan tindak lanjut yaitu pembelajaran remedial, program pengayaan, layanan konseling dan atau memberikan tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik

e) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi pembelajaran dilaksanakan selama proses pelaksanaan kurikulum yakni Penilaian Harian, Penilaian Tengah Semester dan Penilaian Akhir Semester serta Penilaian Akhir Tahun secara formatif dan sumatif mencakup penilaian secara keseluruhan untuk keperluan evaluasi kurikulum.

Tugas Guru setelah melaksanakan pembelajaran adalah melakukan evaluasi hasil pembelajaran. Evaluasi biasanya dikenal juga dengan istilah penilaian. Penilaian dan evaluasi adalah istilah yang hampir serupa namun tidak sama.



Evaluasi mengandung tiga makna, yaitu pengukuran, penilaian, dan evaluasi.<sup>8</sup>

Sedangkan penilaian (*assessment*) adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa dalam tingkat kelas yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>9</sup>

Implementasi kurikulum dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam haruslah merujuk pada

kurikulum satuan pendidikan yang diberlakukan.

Pendidikan Agama Islam dibakukan sebagai nama kegiatan pendidikan agama Islam dan merupakan salah satu mata pelajaran atau bidang studi karena yang diajarkan adalah agama Islam bukan pendidikan Islam. Nama kegiatan-kegiatannya atau usaha-usaha dalam mendidikan agama Islam disebut sebagai Pendidikan Agama Islam.

Secara umum, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>10</sup>

Implementasi kebijakan kurikulum kondisi khusus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bangkinang kota adalah penerapan pembelajaran pada

<sup>8</sup> Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan* (Jakarta: Kalam Mulia, Cet: VII, 2013), h. 293

<sup>9</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di*

*Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet: 4, 2008), h.75-76

<sup>10</sup> *Ibid*, h, 78

mata pelajaran PAI yang di dalamnya meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan mengacu pada kurikulum kondisi khusus yang diberlakukan di SMA Negeri 1 Bangkinag kota.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum kondisi khusus pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Bangkinag kota, apa faktor pendukung dan faktor penghambat, dan solusi apa yang diambil apabila didapati faktor penghambat.

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Pada tahun 2017, Mastur dalam jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan Volume 4, No 1, April 2017 (50-64), p-ISSN: 2407-0963, e-ISSN: 2460-7177, dengan judul Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di Smp. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran di SMP

Negeri 8 Yogyakarta berjalan dengan baik.<sup>11</sup>

2. Pada tahun 2020, Rizqon Halal Syah Aji menulis dalam Kemduain Jurnal sosial dan budaya Syar’i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Vol. 7 No. 5 (2020), pp. 395-402, DOI: 10.15408/ sjsbs.v7i5.15314 dengan judul Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, keterampilan, dan Proses Pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bencana pandemi covid-19 mempunyai dampak yang besar dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia.<sup>12</sup>
3. Pada tahun 2020, Hilna Putria, Luthfi Hamdani Maula, Din Azwar uswatun menulis dalam Jurnal Basicedu Volume 4 Nomor 4 Tahun 2020, dengan judul Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan pandemi COVID-19 membawa dampak

<sup>11</sup> Mastur, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di SMP*, jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan Volume 4, No 1, April 2017 (50-64), p-ISSN: 2407-0963, e-ISSN: 2460-7177

<sup>12</sup> Rizqon Halal Syah Aji, *Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, keterampilan, dan Proses Pembelajaran*, Kemduain Jurnal sosial dan budaya Syar’i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Vol. 7 No. 5 (2020), pp. 395-402, DOI: 10.15408/ sjsbs.v7i5.15314

yang sangat besar terhadap proses pembelajaran.<sup>13</sup>

### 1.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif.

Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk bahasa dan kata-kata pada suatu konteks yang alamiah.<sup>14</sup>

### 1.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu 3 (Tiga) bulan, terhitung mulai tanggal 1 Nopember 2020 sampai dengan 31 Januari 2021. Jalannya penelitian dilakukan secara bertahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan penyelesaian.

Tempat penelitian adalah di SMA Negeri 1 Bangkinang kota sebagai lokasi penelitian, yang terletak di Jl. Jenderal Sudirman No. 65, Kecamatan Bangkinang kota, kabupaten Kampar, Riau.

### 1.3. Target/Subjek Penelitian/ Populasi dan Sampel

Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, Wakil Kepala

Bidang Kurikulum, Kepala Perpustakaan, Guru PAI, dan Siswa.

### 1.4. Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

### 1.5. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yang menggunakan metode mereduksi data, menganalisa data, dan menarik kesimpulan..

## 2. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 2.1 Implementasi

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bangkinang kota, Implementasi Kepmendikbud Nomor 719/P/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus, telah ditindak lanjuti melalui rapat sekolah yang melibatkan seluruh guru dan dihadiri oleh komite sekolah memutuskan bahwa dari tiga opsi yang ditawarkan disepakati adalah opsi kedua yakni menggunakan KI dan KD yang telah ditetapkan oleh Badan Penelitian, Pengembangan dan Perbukuan melalui keputusan Balitbangbuk Nomor: 18/ H/ KR/ 2020 Tentang KI dan KD Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar,

<sup>13</sup> Hilna Putra, Luthfi Hamdani Maula, Din Azwar uswatu, *Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar*, JURNAL BASICEDU Research & Learning in Elementary Education,

Universitas Pahlawan Vol 4 No 4 Tahun 2020 p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

<sup>14</sup> Moleong, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta Thoha, 2011), h. 6



dan Pendidikan Menengah Berbentuk Sekolah Menengah Atas untuk Kondisi Khusus

Atas dasar kesepakatan tersebut kemudian ditindak lanjuti dengan pembentukan Tim Pengembang kurikulum yang bertugas menyusun Dokumen 1 Kurikulum Kondisi Khusus Pandemi Covid-19

Setelah Dokumen 1 Kurikulum Kondisi Khusus Pandemi Covid-19 disahkan dan ditetapkan sebagai kurikulum yang berlaku di SMA Negeri 1 Bangkinang Kota, Kepala sekolah melaksanakan *actuating* dengan menginstruksikan semua guru termasuk guru PAI agar melakukan mengimplementasikan kurikulum tersebut dengan tahapan-tahapannya, yaitu:

#### 1. Tahap Perencanaan

Perencanaan adalah tahapan awal yang harus dilakukan oleh seorang guru di SMA Negeri 1 Bangkinang kota, Perencanaan ini disebut dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau disingkat dengan RPP. RPP dibuat berdasarkan alokasi Jumlah Jam Mengajar, Distribusi materi pembelajaran yang direncanakan dalam Silabus, Prota dan Promes, yang kesemuanya itu mengacu pada kalender pendidikan yang Jumlah minggu efektif, hari efektif dan jam efektifnya mengacu pada Dokumen 1 kurikulum yang telah ditetapkan.

Berikut ini adalah langkah-langkah pembuatan perencanaan pembelajaran pada masa darurat covid-19 di SMA Negeri 1 Bangkinang kota:

- a. Sebelum melakukan aktifitas pembelajaran, Guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun secara simple /sederhana, mudah dilaksanakan, serta memuat hal-hal pokok saja namun tetap berpedoman pada SE Mendikbud No 14 tahun 2019 tentang penyederhanaan RPP
- b. Dalam menyusun RPP, guru merujuk pada SKL, KI-KD dari materi esensi dan dan Indikator Pencapaian yang diturunkan dari KD
- c. Guru membuat pemetaan KD dan memilih materi esensi yang akan di ajarkan kepada peserta didik pada masa darurat
- d. Dalam setiap menyusun RPP, terdapat 3 (tiga) ranah yang perlu dicapai dan perlu diperhatikan pada setiap akhir pembelajaran, yaitu dimensi sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan
- e. Dimensi sikap mencakup nilai-nilai spiritual sebagai wujud iman dan takwa kepada Allah Swt, mengamalkan akhlak yangterpuji dan menjadi teladan

bagi keluarga masyarakat dan bangsa, yaitu sikap peserta didik yang jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, mandiri, dan percaya diri dan berkemauan kuat untuk mengimplementasikan hasil pembelajarannya di tengah kehidupan dirinya dan masyarakatnya dalam rangka mewujudkan kehidupan beragama, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang lebih baik

- f. Dimensi pengetahuan yaitu memiliki dan mengembangkan pengetahuan secara konseptual, faktual, prosedural dan metakognitif secara teknis dan spesifik dari tingkat sederhana, kongkrit sampai abstrak, kompleks berkenaan dengan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya masyarakat sekitar, lingkungan alam, bangsa, negara dan kawasan regional, nasional maupun internasional
  - g. Dimensi keterampilan yaitu memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi dan bertindak: kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif serta mampu bersaing di era global dengan kemampuan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.
  - h. Setelah penyusunan RPP selesai dan disahkan oleh kepala sekolah, RPP tersebut dapat juga dibagikan kepada orang tua peserta didik agar orang tua mengetahui kegiatan pembelajaran, tugas dan target capaian kompetensi yang harus dilakukan anaknya pada masa darurat.
- ## 2. Tahap Pelaksanaan
- Pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 1 Bangkinang kota harus lah sesuai dengan Konsep pelaksanaan pembelajaran di masa darurat covid-19 yang telah ditetapkan dalam Dokumen 1, yakni:
- a. Kegiatan pembelajaran pada masa darurat dilakukan dengan berpedoman pada Kalender Pendidikan sekolah tahun pelajaran 2020/2021 yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan.
  - b. Kegiatan pembelajaran masa darurat dilakukan tidak hanya untuk mencapai ketuntasan kompetensi dasar (KD) kurikulum, namun lebih menitik beratkan pada penguatan karakter, praktek ibadah, peduli pada lingkungan dan sosial lainnya.
  - c. Kegiatan pembelajaran masa darurat covid-19 melibatkan

seluruh stecholder sekolah, orang tua, peserta didik dan lingkungan sekitar.

- d. Kegiatan pembelajaran dilakukan setelah sekolah melakukan pemetaan/skrining zona desa/kelurahan tempat tinggal peserta didik, guru serta tenaga kependidikan yang ada di sekolah sebagai bahan penentuan pelaksanaan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh sekolah, selain itu untuk memastikan tempat tinggalnya bukan merupakan episentrum penularan Covid-19 (zona hijau) atau termasuk lingkungan yang tidak aman (zona merah), dalam hal ini dapat diketahui antara lain melalui gugus tugas penanganan covid-19, melalui aplikasi pemantauan covid-19 atau surat keterangan dari kepala desa/kelurahan atau kecamatan, selain itu pemetaan/ skrining kesehatan bagi pesertadidik, guru dan tenaga kependidikan untuk memastikan kondisi kesehatannya tidak berpotensi untuk menularkan atau tertular Covid-19 hal tersebut dapat ditunjukkan melalui surat keterangan sehat dari puskesmas sebagai bentuk pemenuhan kelengkapan apabila proses pembelajaran akan dilakukan

secara tatap muka atau kelas nyata.

- e. Kegiatan pembelajaran masa darurat dilaksanakan dengan mempertimbangkan terjaganya kesehatan, keamanan, dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan dan masyarakat baik pada aspek fisik maupun psikologi, untuk pembelajaran tatap muka atau kelas nyata hal tersebut ditunjukkan dengan surat rekomendasi dari pemerintah setempat melalui dinas pendidikan, kepala sekolah dan surat persetujuan dari orang tua.

### 3. Tahap Evaluasi

Prinsip evaluasi hasil belajar pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 1 Bangkinang kota adalah:

- a. Penilaian hasil belajar mengacu pada regulasi/ juknis penilaian hasil belajar dari Kemendikbud RI dengan penyesuaian masa darurat.
- b. Penilaian hasil belajar mencakup aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Penilaian hasil belajar berbentuk antara lain portofolio, penugasan, proyek, praktek, tulis dan bentuk lainnya, yang diperoleh melalui tes daring, luring dan/atau bentuk asesmen lainnya yang

- memungkinkan ditempuh secara jarak jauh dan tetap memperhatikan protocol kesehatan dan/atau keamanan.
- c. Penilaian meliputi penilaian harian (PH), penilaian tengah semester (PTS) penilaian akhir semester (PAS) dan penilaian akhir tahun (PAT).
  - d. Penilaian dirancang untuk mendorong aktivitas belajar yang bermakna, dan tidak dipaksakan untuk mengukur ketuntasan capaian kurikulum secara menyeluruh
  - e. Pemberian tugas kepada pesertadidik dan penilaian hasil belajar pada masa Belajar dari rumah dilaksanakan bervariasi antar peserta didik, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/ketersediaan fasilitas belajar di rumah. Pemberian tugas diberikan secara proporsional atau tidak berlebihan dengan tujuan perlindungan kesehatan, keamanan, dan motivasi peserta didik selama masa darurat tetap terjaga.
  - f. Hasil belajar peserta didik dikirim ke guru antara lain berupa foto, gambar, video, animasi, karya seni dan bentuk lain tergantung jenis kegiatannya dan yang memungkinkan diwujudkan di masa darurat.
  - g. Terkait penugasan yang diberikan oleh guru, waktu pembelajaran dan pengerjaan tugas disesuaikan dengan jadwal tayang/siaran dan waktu pengumpulan tugas setiap akhir minggu atau disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan ketersediaan waktu peserta didik dan orangtua/wali
  - h. Dari hasil belajar tersebut, guru melakukan penilaian baik dengan teknik skala capaian perkembangan, maupun hasil karya.
  - i. Guru melakukan analisis untuk melihat ketercapaian kompetensi dasar yang muncul lalu dilakukan skoring.
- ## 2.2 Faktor pendukung dan Faktor penghambat
- a. Fakto Pendukung
 

Faktor pendukung dalam implementasi kurikulum kondisi khusus pada pembelajran PAI di SMA Negeri Bangkinang kota, Yaitu:

    - a) Faktor Pembiayaan
 

Pembiayaan terkait dengan implementasi kurikulum kondisi khusus adalah pemberian paket internet kepada guru dan siswa dalam rangka pembelajaran daring,

dan seluruh siswa telah mempunyai android yang sebagiannya dianggarkan dari dana BOS Afirmasi tahun 2019.

b) Faktor Sarana dan Prasarana

Pemenuhan sarana dan prasarana meliputi: tersedianya buku pembelajaran baik guru guru maupun buku siswa, Buku siswa di SMA Negeri 1 Bangkinang kota telah terpenuhi 1 buku 1 siswa sebagaimana yang diamanatkan dalam Jukni BOS tahun 2020, jaringan internet melalui Wifi sekolah, Lab komputer yang digunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Selain itu juga tersedia beberapa layar monitor besar dengan ukuran 27 Inchi guna mendukung pelaksanaan pembelajaran daring.

c) Faktor dukungan orang tua

Dukungan yang diberikan oleh orang tua siswa SMA Negeri 1 bangkinang kota adalah pengawasan terhadap penggunaan media internet oleh siswa, Guru dan orang tua harus bekerja sama dalam memantau siswa ketika menggunakan internet untuk memastikan bahwa perilaku

mereka telah sesuai dan untuk menjauhkan diri mereka dari menelusuri material dan konten yang tidak sesuai, apakah disengaja maupun kebetulan. Selain itu, Peran orang tua dan guru memahami tanggung jawab mereka terkait dengan akses informasi berada diluar sekolah. Lingkungan Sekolah dan rumah siswa diharuskan memiliki system penyaring internet, baik berupa perangkat lunak maupun perangkat keras yakni orang tua.

b. Faktor Penghambat

Dalam implementasi kurikulum kondisi khusus pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Bangkinang kota didapati faktor penghambat, yaitu:

a) Pada tahap perencanaan didapati adanya Guru yang kesusahan dalam merancang scenario pembelajaran dengan menggunakan aplikasi belajar daring, hal ini dikarenakan belum maksimalnya kompetensi guru dalam penguasaan media pembelajaran berbasis digital.

b) Pada tahap pelaksanaan didapati adanya ketidak sesuaian waktu yang telah direncanakan dalam RPP, hal ini karena



terkendalanya jaringan beberapa siswa yang dalam lingkungan tempat tinggalnya termasuk dalam wilayah yang jaringan internetnya tidak maksimal

- c) Pada tahap evaluasi didapati tugas-tugas yang diberikan oleh guru dikerjakan oleh peserta didik dirumah tanpa ada pengawasan oleh pihak pengajar, sehingga rawan atas plagiarism, baik plagiarisme antar teman, maupun plagiarism dengan karya orang lain yang terdapa dalam internet.

### 2.3 Solusi

a. Solusi pada tahap perencanaan yang dilakukan adalah kepala sekolah telah membuat perencanaan pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis IT yang dianggarkan melalui RKAS tahun anggaran 2021, selain itu kepala sekolah memberikan akses yang seluas luasnya untuk seluruh guru termasuk guru PAI di SMA Negeri 1 Bangkinang kota untuk mengikuti berbagai kegiatan pelatihan, baik seminar maupun workshop yang diselenggarakan oleh berbagai instansi atau organisasi keguruan. Selain itu, saya juga

sudah memprogramkankan pada setiap hari kamis berupa program brefing yang didalamnya menjadi ruang diskusi antar sesama pendidik dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi guru, apabila dalam kegiatan brefing kamis tersebut ada permasalahan pembelajaran yang tidak terpecahkan, maka sekolah akan mengundang intruktur yang kompeten dalam bidangnya dalam kegiatan workshop atau pelatihan

- b. Solusi pada tahap pelaksanaan yang dilakukan adalah kepala sekolah telah membentuk Tim IT sebagai bagian dari TIM pendukung pelaksanaan pembelajaran daring yang berbasis IT, melalui TIM IT SMA negeri 1 Bangkinang ini lah kemudian melakukan pendataan siswa yang mengalami kendala jaringan internet dalam mengikuti pembelajaran daring, apabila di lingkungan terdekat mereka juga tidak memungkinkan untuk mendapatkan jaringan yang bagus, maka sekolah memfasilitasi mereka dengan menggunakan jaringan

sekolah dengan cara peserta didik datang ke sekolah dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang ketat

c. Solusi pada tahap evaluasi yang dilakukan adalah kepala sekolah menginstruksikan agar pelaksanaan evaluasi dengan menggunakan tes daring. Tes daring ini memanfaatkan internet guna mendukung penilaian pada jarak jauh. yang dapat digunakan dimanapun selama memiliki jaringan internet. Salah satu tes daring yang dapat dimanfaatkan adalah aplikasi online, selain itu kepala sekolah juga membuat program bimbingan orang tua yang di dalamnya memuat pengawasan orang tua dalam hal kejujuran siswa mengerjakan tugas sekolah.

### 3. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Implementasi kurikulum kondisi khusus di SMA Negeri 1 Bangkinang kota menggunakan opsi kurikulum dengan KI dan KD yang sudah disederhanakan, Guru membuat perencanaan pembelajaran dengan mengacu kepada dokumen 1 kurikulum

kondisi khusus tersebut, Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran daring, Evaluasi dilakukan dengan cara mengirim tugas kepada siswa untuk dikerjakan dirumah

b. Faktor pendukung dalam implementasi kurikulum kondisi khusus pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Bangkinang kota adalah faktor pembiayaan yang mengalokasikan pulsa paket internet pada guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring, sarana dan prasarana yang memadai, serta dukungan orang tua siswa, Sedangkan faktor penghambat adalah kurang kreatifnya guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran daring, serta rawan plagiarism dalam hal penilaian pembelajaran daring

c. Solusi yang dilakukan adalah dengan merencanakan pelatihan penggunaan media pembelajaran daring, serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan tes daring dengan menggunakan aplikasi.

Secara umum implementasi kurikulum kondisi khusus pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Bangkinang kota berjalan dengan cukup baik, meski ada beberapa

kendala, namun berhasil dicarikan solusi yang tepat.

## REFERENSI

- [1] Aji, Syah, Halal, Rizkon. Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *Kemduain Jurnal sosial dan budaya Syar'i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* Vol. 7 No. 5 (2020), pp. 395-402, DOI: 10.15408/sjsbs.v7i5.15314.
- [2] Hamalik, Oemar, H., *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009 (Buku Teks yang Dirangkum oleh Editor)
- [3] Hidayati, Wiji., *Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Pedagogia 2012 (Buku Teks yang Dirangkum oleh Editor)
- [4] Majid, Abdul., *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012, Cet.ke IX (Buku Teks yang Dirangkum oleh Editor)
- [5] Mastur. "Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di SMP." *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, Volume 4, No 1, April 2017 (50-64), p-ISSN: 2407-0963, e-ISSN: 2460-7177
- [6] Moleong. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta Thoha, 2011. (Buku Teks yang Dirangkum oleh Editor).
- [7] Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, Cet.ke 4 (Buku Teks yang Dirangkum oleh Editor).
- [8] Mulyasa. "Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan." Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009 (Buku Teks yang Dirangkum oleh Editor)
- [9] *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. (Peraturan Perundang-undangan)
- [10] Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (Pdpi), *Pneumonia Covid-19 Diagnosis & Penatalaksanaan Di Indonesia*. Jakarta: Jakarta, Percetakan Buku Dikelola Oleh: Perhimpunan Dokter Paru Indonesia Jl. Cipinang Bunder No. 19 Cipinang Pulogadung, 2020 (Buku Teks yang Dirangkum oleh Editor).
- [11] Putria, Hilna., Maula, Hamdani, Luthfi., Uswatun, Azwar, Din., "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu Research & Learning in Elementary Education*, Universitas Pahlawan Vol 4 No 4 Tahun 2020 p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147
- [12] Ramayulis. *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia,

- 2013, Cet.keVII (Buku Teks yang Dirangkum oleh Editor)
- [13] Rohmat. *Pilar Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Cipta Media Aksara, 2013 (Buku Teks yang Dirangkum oleh Editor)

